

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, maka ia akan membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain untuk dapat berdiri sendiri dan untuk bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pendidikan bagi manusia juga bersifat universal artinya bahwa di manapun manusia berada maka di sana pula terjadi pendidikan dan akan berlangsung seumur hidup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Henderson dalam Sadulloh (2015, hlm.5) yang menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”. Sementara itu, fungsi pendidikan bagi manusia ialah untuk meningkatkan mutu kehidupannya, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat supaya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan pengertian dan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan bagi suatu individu, karena itu peran orang dewasa atau dalam artian lain adalah pendidik sangatlah penting dalam proses pendidikan, dimana pendidik tidak hanya memberikan suatu pengetahuan saja tetapi mencetak individu-individu berkompeten yang memiliki karakter luhur. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang pendidik adalah bukan sekedar mengajar atau menyampaikan pembelajaran, tetapi lebih dari itu pendidik harus mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bermakna.

Berhubungan dengan tugas pendidik tersebut yaitu sebagai pengajar, maka tugas peserta didik adalah belajar. Menurut Gagne & Briggs dalam Dimiyati (2010, hlm.10) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) yang terus menerus. *Reinforcement* ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda untuk itu perlunya *reinforcement* yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Jadi melalui proses belajar, setiap insan dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, kepandaian, serta menghasilkan perubahan tingkah laku dengan selalu merubahnya untuk menuju lebih baik.

Kegiatan belajar ini merupakan satu hal yang tak dapat terpisahkan dari pembelajaran, keduanya merupakan satu-kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Pembelajaran merupakan terjemahan dari "*learning*" yang berasal dari kata belajar atau "*to learn*". Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan mengikuti perkembangan dan bukan sesuatu yang diam atau pasif. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010, hlm. 62) mengemukakan bahwa "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahannya yaitu mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Namun saat ini muncul wabah baru berupa virus corona (COVID 19) di Indonesia yang membuat kegiatan belajar mengajar secara langsung harus diliburkan atau dipindahkan menjadi belajar di rumah untuk sementara waktu sampai wabah virus ini menghilang. Karena hal tersebut, maka sejumlah proses belajar di rumah ini tentunya melibatkan orang tua peserta didik sebagai pengajar yang membantu tugas pendidik, namun pendidik juga tidak lepas tangan begitu saja. Pendidik memberikan materi dari sekolah untuk dipelajari oleh peserta didik melalui pembelajaran secara *online* tetapi tidak dilakukan secara optimal karena

pelaksanaan pembelajarannya tidak dapat berlangsung sesuai dengan jam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, banyak orang tua peserta didik yang mengaku kesulitan untuk memantau proses belajar anaknya di rumah. Belum lagi kendala teknis, seperti ketika telepon genggamnya rusak, kehabisan baterai ataupun tidak mempunyai kuota internet. Maka pembelajaran otomatis tidak bisa dilaksanakan.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis *online* ini dirasakan kurang efektif untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil, karena selain kurang terjangkaunya signal untuk membuka internet, tidak semua peserta didik atau orang tua memiliki telepon genggam untuk melakukan pembelajaran berbasis *online* ini. Namun ada hal lain yang harus kita sadari yaitu bahwa setiap kejadian yang menimpa kepada kita tentulah ada hikmah yang disampaikan oleh yang Maha Kuasa, hikmah yang dapat kita petik dari situasi dan kondisi pendidikan di tengah wabah virus corona (COVID 19) ini telah membuka mata banyak orang bahwa arah pendidikan harus menuju sistem edukasi 4.0 yang sebelumnya pernah dipaparkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai merdeka belajar, yakni pendidikan jarak jauh yang tidak lagi terikat pada standar kurikulum, melainkan pengembangan minat dan bakat peserta didik dan memerdekakan proses belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran yang bersifat konvensional yang hanya dibatasi pada pertemuan di sekolah saja tidak akan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Waktu yang tersedia bagi pendidik dan peserta didik untuk bertatap muka di ruang kelas sangat terbatas. Di samping itu proses penyampaian bahan ajar hampir sepenuhnya dilakukan dalam ruang kelas yang menyebabkan penyampaian bahan ajar bisa terlambat atau bahkan tidak tersampaikan jika pertemuan tidak terjadi. Hal tersebut dapat membuat perkembangan peserta didik menjadi terhambat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibuatlah pembelajaran berbasis *online*.

Pembelajaran berbasis *online* ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis *online*, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, di samping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia

dengan cepat dapat diperbaharui oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut, untuk mendukung efektivitas dari pembelajaran berbasis *online* ini diperlukan kesiapan dari berbagai pihak seperti pendidik yang mengerti ilmu teknologi, memiliki komputer serta mampu mengoperasikannya dan juga peserta didik yang memiliki komputer/laptop ataupun *gadget* yang ditunjang dengan kuota internet yang memadai agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa bahwa diperlukan pengkajian atau analisis terhadap efektivitas penerapan pembelajaran berbasis *online* dan menuangkannya dalam bentuk sripsi dengan judul : **“Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis *Online* Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara langsung di sekolah tidak dapat dilaksanakan karena adanya wabah virus corona (COVID 19).
2. Sebagai gantinya, peserta didik belajar di rumah melalui pembelajaran daring (berbasis *online*) namun terdapat kendala seperti orang tua sibuk bekerja sehingga tidak dapat membimbing anaknya untuk belajar.
3. Pembelajaran berbasis *online* dirasakan kurang efektif untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau susah terjangkau oleh signal.
4. Dalam pembelajaran *online* ini terdapat beberapa kendala teknis seperti peserta didik atau orang tua yang tidak memiliki *gadget*, keterbatasan signal, penggunaan kuota yang tidak semua orang tua mampu membelinya.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran berbasis *online* untuk peserta didik Sekolah Dasar?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *online* untuk peserta didik Sekolah Dasar?

3. Bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran berbasis *online* untuk peserta didik Sekolah Dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran berbasis *online* untuk peserta didik Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis *online* untuk peserta didik Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berbasis *online* untuk peserta didik Sekolah Dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat teoritis dan praktis yang diberikan pada penelitian ini diantaranya adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang konsep penerapan pembelajaran berbasis *online* serta keefektifannya untuk diterapkan bagi peserta didik Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan sebagai inovasi dalam melakukan strategi pembelajaran.
- b. Mendorong pendidik agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi selain dengan metode dalam tatap muka.
- c. Memberikan wawasan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **F. Definisi Operasional**

##### **1. Efektivitas**

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang

dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai. Jadi efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan pemakaian proses yaitu pemilihan cara-cara yang sesuai dengan tujuan.

## **2. Pembelajaran Berbasis *Online***

Pembelajaran berbasis *online* adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini adalah pernyataan mengenai masalah penelitian. Bagian-bagian dari pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab II ini terdiri dari kajian teori yang berisi gambaran teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab III ini menjelaskan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab V ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sementara, saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.